

**KERJASAMA MARITIM INDONESIA DAN KOREA SELATAN  
DALAM *MARINE TECHNOLOGY COOPERATION RESEARCH*  
CENTER (MTCRC)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**HARIS SEPTA BUDIANSYAH  
07041181722019**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Kerjasama Maritim Indonesia Dan Korea Selatan Dalam *Marine Technology Cooperation Research Center (MTCRC)*”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

**Haris Septa Budiansyah**

**07041181722019**

Pembimbing I

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Tanda Tangan

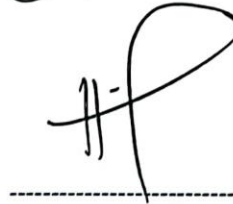


Tanggal


20/2022  
17


Pembimbing II

2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDK. 8831999920



20/2022  
17

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,  
  
Solyan Effendi, S.IP., M.SI  
NIP: 197705122003121003



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“KERJASAMA MARITIM INDONESIA DAN KOREA SELATAN  
DALAM MARINE TECHNOLOGY COOPERATION RESEARCH  
CENTER (MTCRC)”**

Skripsi  
Oleh:  
**Haris Septa Budiansyah**  
07041181722019

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Juli 2022

Pembimbing:

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002
2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808

Penguji:

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002
2. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP. 199012062019032017

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
  
**Prof. Dr. Alitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan  
Internasional,

  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Septa Budiansyah

NIM : 07041181722019

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Kerjasama Maritim Indonesia Dan Korea Selatan Dalam *Marine Technology Cooperation Research Center (MTCRC)***” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



Haris Septa Budiansyah  
NIM. 07041181722019

## LEMBAR PERSEMBAHAN

***“Verily, with every difficulty, there is relief.”***

**QS. Al-Insyirah : 6**

*“Teruntuk yang selalu bertanya kapan Skripsi selesai?”*

*“Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya pikiran, mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankan sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.”*

*“Rencana Tuhan PASTI yang TERBAIK”*

**Haris Septa Budiansyah**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:


1. Orang tua dan keluarga atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah henti dalam setiap langkah serta proses didalam perkuliahan saya,
2. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir,
3. Almamater kebanggaanku,
4. Diri sendiri.

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang kaya akan sumber daya alam laut. Untuk mengelola hal tersebut secara maksimal, Indonesia perlu melakukan kerjasama dengan negara-negara lain. Penelitian ini membahas kerjasama maritim Indonesia dan Korea Selatan yang dipelopori oleh lembaga *Marine Technology Cooperation Research Center*. MTCRC merupakan sebuah lembaga pusat penelitian antara pemerintah Indonesia dan Korea Selatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan yang dioperasikan secara bersama oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) dan *Korea Institute of Ocean Science and Technology* (KIOST). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan kerjasama maritim Indonesia dengan Korea Selatan dalam *Marine Techonology Cooperation Research Center* (MTCRC). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif-deskriptif serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik dalam pengumpulan data melalui studi lapangan dan studi literatur. Penelitian ini dikaji menggunakan teori kerjasama internasional dan liberalisme institusional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Korea Selatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan berjalan semestinya melalui program-program yang telah di susun dan dilaksanakan oleh *Marine Technology Cooperation Research Center*.

**Kata Kunci:** Kerjasama Maritim, *Marine Technology Cooperation Research Center*, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan

**Pembimbing I**

  
**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
**NIR. 197803022002122002**

**Pembimbing II**

  
**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
**NIDN. 0025058808**

**Indralaya, 22 Agustus 2022**  
**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**

  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

## ABSTRACT

*Indonesia is the largest archipelagic country rich in marine natural resources. To manage this optimally, Indonesia needs to cooperate with other countries. This study discusses maritime cooperation between Indonesia and South Korea which was pioneered by the Marine Technology Cooperation Research Center. MTCRC is a research center institution between the Indonesian and South Korean governments in the field of marine science and technology which is operated jointly by the Bandung Institute of Technology (ITB) and the Korea Institute of Ocean Science and Technology (KIOST). This study aims to explore how the implementation of maritime cooperation between Indonesia and South Korea in the Marine Technology Cooperation Research Center (MTCRC). The research method used is a qualitative-descriptive approach and uses primary and secondary data sources. Techniques in data collection through field studies and literature studies. This research is examined using the theory of international cooperation and institutional liberalism. The results of this study indicate that the cooperation carried out by Indonesia and South Korea in the field of marine science and technology works properly through programs that have been compiled and implemented by the Marine Technology Cooperation Research Center.*

**Keywords:** *Maritime Cooperation, Marine Technology Cooperation Research Center, Marine Science and Technology*

**Advisor I**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 197803022002122002**

**Advisor II**

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
**NIDN. 0025058808**

**Indralaya, 22 Agustus 2022**  
**Head of International Relations Program**  
**Faculty of Social and Politics Program**  
**Sriwijaya University**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“KERJASAMA MARITIM INDONESIA DAN KOREA SELATAN DALAM *MARINE TECHNOLOGY COOPERATION RESEARCH CENTER (MTCRC)*”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Ibu Sustrihatini dan Bapak Samsuri, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan do'a serta dukungan yang tiada henti kepada penulis. Kepada yang tersayang; Abang Satrio, Adek Anis, Adek Dila, Adek Zikri, Bapak Mase, Ayok Silvi, Umi Hanni, Rendi serta seluruh keluarga besar Abok Syahadan dan Nek Surita yang selalu mendukung penulis;
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, dukungan, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;



6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA dan Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku Dosen penguji tugas akhir yang memberikan banyak masukan dan saran yang baik dalam setiap proses skripsi saya;
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta Mba Sisca Ari Budi dan Kak dimas Robi selaku Admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi maupun pribadi;
8. Rekan-rekan seperjuanganku Rama Levindra, Pazri, Bu Melta, Aura, Rany, Gara, Jefven, Noverdita, Medita, Dea, Berti, Kiani, Septy, Maryam, Sitek, Monik, Julietno, Nai, Jannah, Dio dan TCA Grub yang selalu memberikan semangat, dukungan, keceriaan, dan telah menemani penulis semasa perkuliahan maupun selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Noverdila yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi serta teman-teman Jurusan Hubungan Internasional 2017 khususnya HI kelas C 2017.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis sadar masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karenanya penulis bersedia menerima saran yang bersifat membangun. Harapan saya skripsi ini semoga dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, lingkungan Ilmu Hubungan Internasional UNSRI serta para pembaca pada umumnya.

Indralaya, 12 September 2022

Penulis,



Haris Septa Budiansyah

NIM. 07041181722019

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kerangka Konseptual .....	15
2.2.1 Teori Kerjasama Internasional .....	15
2.2.1.1 Kerjasama Bilateral .....	17

2.2.2 Liberalisme Institusional .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19
2.4 Argumentasi Utama .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konsep .....	22
3.3 Fokus Penelitian .....	24
3.4 Unit Analisis .....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5.1 Jenis Data .....	29
3.5.2 Sumber Data .....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	30
3.8 Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>33</b>
4.1 Sejarah Kerjasama Bilateral Indonesia dan Korea Selatan .....	33
4.2 Perkembangan Kerjasama Bilateral Indonesia dan Korea Selatan .....	34
4.3 Profil <i>Marine Technology Cooperation Research Center</i> (MTCRC) .....	38
4.3.1 Sejarah <i>Marine Technology Cooperation Research Center</i> (MTCRC) .....	38
4.3.2 Logo <i>Marine Technology Cooperation Research Center</i> (MTCRC) .....	39
4.3.3 Struktur <i>Marine Technology Cooperation Research Center</i> (MTCRC) .....	40
4.3.4 Fungsi dan Tujuan dari <i>Marine Technology Cooperation Research Center</i> (MTCRC) .....	41

**BAB V KERJASAMA MARITIM ANTARA INDONESIA DAN KOREA SELATAN  
DALAM *MARINE TECHNOLOGY COOPERATION RESEARCH CENTER***

<b>(MTCRC) .....</b>	<b>42</b>
5.1 Pusat Operasi .....	42
5.1.1 Menyelenggarakan Pertemuan Antar Pemerintah .....	43
5.1.2 Mengadakan Workshop Bersama .....	49
5.1.3 Mengumpulkan dan Menyebarluaskan Informasi Terkait Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan .....	54
5.1.4 Mendukung Proyek ODA Kelautan .....	58
5.2 Penelitian Bersama .....	61
5.2.1 Rencana Jangka Menengah Kerjasama Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan Indonesia dan Korea Selatan .....	67
5.2.2 Satelit Optik .....	68
5.2.3 Operasional Oseanografi .....	68
5.2.4 Pengembangan Energi Laut .....	69
5.2.5 Pengelolaan Sampah Laut .....	70
5.3 Program Pendidikan dan Pelatihan .....	71
5.3.1 Mengembangkan dan Menjalankan Program Pendidikan dan Pelatihan .....	71
5.3.2 Program Supervisi Bersama Antara ITB dan KIOST .....	72
5.3.3 Program Pelatihan Keterampilan Jangka Pendek .....	73
5.4 Mendukung Komunitas Lokal .....	73
5.4.1 Kampanye Lingkungan .....	74
5.4.2 Kelas Pendidikan .....	75
5.4.3 Dukungan Ilmiah .....	76

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
6.1 Kesimpulan .....	77
6.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sepuluh Negara Pembuat Kapal Teratas .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	24
Tabel 5.1 Pertemuan Antar Pemerintah .....	43
Tabel 5.2 Menyelenggarakan Workshop Bersama .....	50
Tabel 5.3 Informasi terkait Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan .....	54
Tabel 5.4 Daftar Jurnal MTCRC .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kekayaan Sumber Daya Laut Indonesia .....	1
Gambar 1.2 Kinerja Pesanan Pembuatan Kapal Tingkat Global .....	6
Gambar 4.1 Logo <i>Marine Technology Cooperation Research Center</i> .....	40



## DAFTAR SINGKATAN

ADCP	Acoustic Doppler Current Profiler
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations
BIG	Badan Informasi Geospasial
BMKG	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
BPBAP	Balai Perikanan Budidaya Air Payau
BPBL	Balai Perikanan Budidaya Laut
BPPT	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
BRIN	Badan Riset dan Inovasi Nasional
CEDUS	Center of Excellence for Development and Utilization of Seaweed
CTD	Conductivity Temperature Depth
DAC	Digital to Analog Converter
FGD	Focus Group Discussion
GTC	Green Technology Center
IA	Implementing Agreement
IK-CEPA	Indonesia–Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement
IMRAFE	Institute for Mariculture Research and Fishes Extension
ISOI	Ikatan Sarjana Oseanografi Indonesia
ITB	Institut Teknologi Bandung
KICCOF	Korea International Cooperation Conference on Ocean and Fisheries
KIOST	Korea Institute of Ocean Science and Technology
KIST	Korea Institute of Science and Technology
KKP	Kementerian Kelautan dan Perikanan
KOSC	Korea Ocean satellite Center
KTT	Konferensi Tingkat Tinggi

LAPAN	Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional
LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
MAPIN	Masyarakat Penginderaan Jauh Indonesia
MBES	Multi Beam Echo Sounder
MOU	Memorandum of Understanding
MTCRC	Marine Technology Cooperation Research Center
NIFS	National Institute of Fisheries Science
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NRDC	Natural Resources Defense Council
ODA	Official Development Assistance
OECD	Organization of Economic Cooperation and Development
OHI	Ocean Health Index
PPN	Pelabuhan Perikanan Nusantara
SBES	Single Beam Echo Sounder
SBP	Sub-Bottom Profiler
SDM	Sumber Daya Manusia
TKI	Tenaga Kerja Indonesia
UNCLOS	United Nations Convention on the Law of the Sea
ZEE	Zona Ekonomi Eksklusif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berbentuk kepulauan, terbilang dua pertiga daerahnya terdiri atas samudera dan didukung oleh berlimpahnya sumber daya alam laut. Indonesia resmi menjadi negara kepulauan pada tahun 1982 oleh *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Berada di posisi strategis antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta Benua Australia dan Benua Asia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai 17.499 pulau yang tersebar dari ujung Sumatera sampai ke tanah Papua. Jumlah luas dari seluruh Indonesia sekitar 7.81 juta km persegi, 3.25 juta km persegi lautan, 2.01 juta km persegi daratan, serta 2.55 juta km persegi zona ekonomi eksklusif (ZEE) (Junef 2019).

Negara Indonesia mempunyai garis pantai sejauh 95.181 km persegi yang menjadikannya negara dengan garis panjang kedua di dunia. Mempunyai laut yang luas dan garis pantai yang panjang, maka sektor maritim menjadi hal yang sangat penting bagi Indonesia dilihat dari berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, pertahanan-keamanan, hukum maupun lingkungan. Berikut adalah gambaran ilustrasi mengenai kekayaan sumber daya laut Indonesia.

Gambar 1.1 Kekayaan Sumber Daya Laut Indonesia



Sumber: Kemenko Maritim (dikutip dari Cassidy et al. 2018)

Mengingat akan potensi yang sangat besar di sektor maritim tetapi belum dikelola dengan maksimal, maka pada tahun 2014 Jokowi menyampaikan visi poros maritim dunia dalam kampanyenya. Kemudian, setelah ditetapkan menjadi presiden terpilih, beliau memberikan pidato tentang kelautan, yaitu: (a) kita harus bekerja sekeras mungkin demi mengembalikan Indonesia menjadi negara maritim. Di laut, selat, samudera, serta teluk merupakan masa depan peradaban bangsa kita. Kita telah lama memunggungi laut, selat, samudera serta teluk; (b) sekarang, kita harus berjuang kembali agar *Jalesveva Jayamahe*, di laut kita harus berjaya seperti semboyan nenek moyang kita di zaman dulu dapat kembali menggelegar serta memiliki jiwa cakrawati samudera, jiwa yang berani mengarungi ombak dan samudera; (c) menjadi nahkoda yang dipilih rakyat, saya mengajak seluruh warga negara untuk naik ke kapal NKRI agar berlayar bersama menuju Indonesia Raya. Kita harus kembangkan layar yang kuat demi menghadapi gelombang samudera atau badai dengan kemampuan kita sendiri yang berdasarkan konstitusi dan kemauan rakyat. Semoga Tuhan yang maha esa meridhoi setiap upaya kita (Humas 2014).

Pada masa pemerintahannya, presiden Jokowi menegaskan dalam kabinetnya agar menjadikan sektor maritim sebagai pedoman serta arah tujuan pembangunan ke arah laut karena selama ini pembangunan condong ke daratan. Hal tersebut dibuktikan dengan merumuskan 9 rencana pembangunan prioritas pemerintah (*Nawa Cita*) yang terdapat pada point “Menghadirkan negara dalam rangka melindungi segenap bangsa serta memberikan rasa aman pada seluruh warga, melalui politik luar negeri bebas dan aktif, keamanan nasional yang kuat, dan pembangunan pertahanan negara tri matra terpadu berdasarkan kepentingan nasional serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim”. (Penyuluhan 2016)

Presiden Jokowi menyampaikan bahwa terdapat lima pilar khusus dalam poros maritim dunia. Pertama, pembangunan budaya berbasis maritim mengenai identitas, masa depan, kemakmuran yang ditentukan oleh pengelolaan kelautan. Kedua, pembangunan sumber daya

laut melalui industri perikanan, serta pembangunan kedaulatan pangan laut dengan nelayan sebagai posisi utama. Ketiga, pembangunan fasilitas dan konektivitas laut. Keempat, mengutamakan diplomasi dalam meningkatkan kerjasama di bidang kelautan. Kelima, pembangunan pertahanan-keamanan laut dalam menjaga kedaulatan maritim Indonesia (Rijal 2019).

Untuk mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia, tentu banyak tantangan yang akan dihadapi dan Indonesia perlu bekerja sama dengan negara lain demi mendukung kebijakan di sektor maritim tersebut. Indonesia telah melakukan kerjasama di bidang maritim dengan beberapa negara, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, India, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam penelitian ini, akan membahas kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan.

Sebelumnya, terdapat beberapa alasan Indonesia bekerjasama dengan Korea Selatan secara umum menurut Umar Hadi, Diplomat Indonesia untuk Korea Selatan. Alasan pertama adalah kedua negara memiliki pandangan yang sama terhadap nilai, norma, demokrasi, hak asasi manusia, serta ekonomi pasar. Kedua negara juga menganggap pentingnya kerjasama internasional dalam mempromosikan perdamaian khususnya di kawasan maupun di dunia secara keseluruhan.

Alasan Kedua yaitu adanya kondisi yang saling melengkapi antara kedua negara. Indonesia merupakan negara besar yang kaya sumber daya alam, seperti mineral, minyak gas, dan lain sebagainya. Sedangkan Korea Selatan adalah negara yang ekonominya maju dengan penguasaan teknologi tinggi serta punya modal yang besar. Hal tersebut akan menjadi dasar yang sangat baik untuk kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua negara.

Alasan yang ketiga yaitu terkait pada masalah demografi. Indonesia memiliki populasi anak muda yang sangat besar, sedangkan Korea Selatan memiliki banyak populasi orang tua dari pada anak muda.

Alasan keempat, yaitu Korea Selatan hanya memiliki dua kemitraan strategis yang spesial, yaitu dengan Indonesia dan India. Hal tersebut dibuktikan melalui beberapa kesempatan, Korea Selatan sering menyebut Indonesia sebagai teman sehati dan sejati. Kemudian hal tersebut dinilai menjadi peluang Indonesia agar kerjasama yang telah disepakati lebih mudah terealisasikan (Hadi 2021).

Kerjasama maritim Indonesia dengan Korea Selatan resmi terjalin melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani oleh Kemenko bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Korea Selatan pada 16 Mei 2016. Kedua negara sepakat untuk mengembangkan kerjasama maritim yang difokuskan di lima bidang, sebagai berikut:

1. Pengembangan kelautan, penelitian (iptek), serta pengembangan kapasitas di bidang maritim
2. Budidaya perikanan
3. Perlindungan ekosistem laut
4. Pengembangan pelabuhan
5. Keselamatan serta keamanan maritim (Biro Komunikasi 2019).

Dari kelima sektor yang terdapat di kesepakatan kerjasama maritim Indonesia-Korea Selatan diatas, penulis akan membahas tentang sektor iptek mengingat sektor ini sangat penting demi menunjang berkembangnya kemaritiman Indonesia karena menguasai iptek dapat menjadi sebuah bangsa yang besar. Kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi antara Indonesia dengan Korea Selatan melalui *Marine Technology Cooperation Research Center* (MTCRC).

Pada 2016, kerjasama maritim juga dilakukan pada tingkat lembaga tinggi antara Institut Ilmu dan Teknologi Kelautan Korea (KIOST) dengan Institut Teknologi Bandung (ITB). Implementasi dari kesepakatan tersebut ialah mengamanatkan untuk membentuk pusat

penelitian bersama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan yang menjadi cikal bakal pembentukan organisasi *Marine Technologi Cooperation Research Center (MTCRC)*.

MTCRC adalah suatu wadah dalam melakukan penelitian bersama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maritim antara Indonesia dengan Korea Selatan. Kerjasama ini diresmikan di kampus ITB, Cirebon pada 2018. Pembentukan MTCRC dituangkan melalui perjanjian kerjasama atau *implementation agreement (IA)*. MTCRC dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat serta mempromosikan kerjasama praktis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan antara Indonesia dengan Korea Selatan, seperti proyek penelitian bersama dan program peningkatan kapasitas (Suplemen Majalah Sains Indonesia 2016).

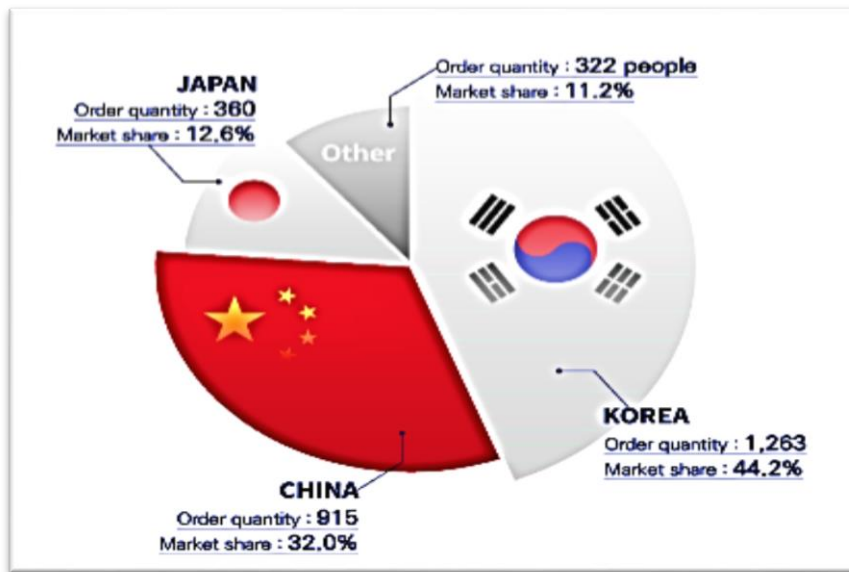
Ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan di Indonesia sangat tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Penelitian-penelitian ilmiah kelautan yang dilakukan belum begitu berdampak secara langsung kepada masyarakat dan belum terlalu memberikan jawaban yang cocok dalam pembangunan kelautan (Asmara 2012).

Menurut Jamaluddin Jompa, terdapat beberapa isu yang harus diperhatikan secara khusus demi mendukung kebijakan kemaritiman, seperti rendahnya SDM yang bergerak di bidang kelautan, belum mandiri dan minim akan penguasaan teknologi kelautan dan perikanan, lemahnya mengelola industri kelautan dan perikanan, pengembangan iptek yang lemah, kebutuhan riset kelautan yang kurang pendanaan, serta kebijakan yang kurang terhadap maritim (Kumalasari 2017). Padahal, Indonesia merupakan negara maritim terbesar, tetapi sangat lemah dalam mengelola kelautannya.

Dalam mengelola kelautan, Korea Selatan lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa negeri ginseng mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan yang unggul seperti, transportasi laut, pembuatan kapal, pelabuhan, riset maritim, dan lain sebagainya. Bahkan, salah satu pendorong ekonomi utama Korea Selatan adalah industri maritim. Berikut ilustrasi gambaran pesanan kapal global.



Gambar 1.2 Kinerja Pesanan Pembuatan Kapal Tingkat Global



Sumber: Clarkson Research (dikutip dari BKPM 2020)

Pada tahun 2019, Korea Selatan dinobatkan sebagai negara pembuat kapal terbaik dengan menempati predikat kelima di dunia. Sementara itu, Pelabuhan Busan sebagai pusat industri dalam negeri Korea Selatan menempati predikat keenam sebagai pelabuhan peti kemas terbesar di dunia. Berikut daftar sepuluh negara pembuat kapal terbaik di dunia.

Tabel 1.1 Mengenai 10 Negara Pembuat Kapal Teratas

Rank	Country	Total	Increase & Decrease	Buk	Tanker	Container	Refrigeration	Cargo	LNG	LPG	OSV	OCV	MODU
1	Yunani	388,019	3 %	186,757	165,561	22,378	453	890	9,623	2,270	60	26	-
2	Cina	292,581	6 %	172,521	65,128	39,625	373	8,251	3,240	1,960	692	301	492
3	Japan	249,655	0 %	164,328	49,360	18,268	327	4,434	9,365	3,452	16	46	59
4	Singapura	123,762	9 %	51,120	42,040	22,813	7	2,083	431	3,659	1,066	336	208
5	Korea Selatan	100,962	10 %	57,207	26,321	11,221	263	1,565	3,308	1,011	10	55	-
6	Jerman	93,364	- 10 %	27,818	10,905	46,465	289	6,445	405	966	41	9	-
7	USA	86,824	- 8 %	30,333	39,648	9,911	147	613	1,147	357	2,419	426	1,823
8	Norwegia	73,324	15 %	24,595	32,350	6,142	226	1,438	2,971	2,104	1,386	936	1,176
9	Taiwan	57,075	8 %	32,737	7,659	14,936	94	1,352	231	49	17	-	-
10	Denmark	45,546	- 3 %	6,596	13,112	23,219	1	535	935	438	240	97	373

Sumber : Vessels Value (dikutip dari BKPM 2020)

Khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, pemerintah Korea Selatan telah mendirikan sebuah institut sains dan teknologi kelautan Korea (KIOST) yang

menandai pentingnya sektor laut bagi mereka. KIOST didirikan dengan tujuan untuk menggerakkan Korea Selatan demi mewujudkan mimpinya menjadi sebuah negara maritim yang besar dengan mengejar pembangunan yang inovatif dan kreatif dalam ilmu dan teknologi kelautan dasar dan terapan (KIOST 2014).

Berdasarkan pejabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian demi kepentingan skripsi yang berjudul: **“KERJASAMA MARITIM INDONESIA DAN KOREA SELATAN DALAM *MARINE TECHNOLOGY COOPERATION RESEARCH CENTER* (MTCRC)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang penulis telah paparkan pada bagian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang penulis rumuskan yaitu:

**“Bagaimana Kerjasama Maritim antara Indonesia dan Korea Selatan dalam *Marine Technology Cooperation Research Center* (MTCRC)?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang akan penulis sampaikan berdasarkan pada rumusan masalah adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan kerjasama maritim Indonesia dengan Korea Selatan dalam *Marine Techonology Cooperation Research Center* (MTCRC).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi referensi maupun pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kerjasama maritim Indonesia dan Korea Selatan dalam wujud *Marine Technology Cooperation Research Center* (MTCRC).

### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai salah satu pedoman maupun bahan informasi yang berkaitan dengan kerjasama maritim khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam *Marine Technology Cooperation Research Center* (MTCRC) sehingga bisa digunakan oleh pelajar maupun pengajar yang berhubungan dengan Ilmu Hubungan Internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Adaeng Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya.
- Asmara, Anugerah Yuka. 2012. “Penguatan Zona Ekonomi Eksklusif Dalam Pengelolaan Sumber Daya Maritim Indonesia Di Wilayah Perbatasan (Pembelajaran Dari Kebijakan Pemerintah Norwegia Perihal Regulasi, Pemanfaatan Iptek, Manajemen Kelembagaan Dan Kerjasama Internasional).” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 2(2): 132.
- Biro Komunikasi. 2019. “Indonesia – Korea Selatan Siap Memperkuat Implementasi Kerja Sama Kemaritiman.” *Kemenko Kemaritiman dan Investasi RI*. <https://maritim.go.id/indonesia-korea-selatan-siap-memperkuat-implementasi-kerja/> (February 28, 2022).
- BKPM. 2020. “Promo Investasi: Sektor Kelautan Dan Perikanan.” *Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*: 17–18. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/menarik-minat-investasi/Materi Direktur IIPC Seoul - Korea Selatan.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/menarik-minat-investasi/Materi_Direktur_IIPC_Seoul_-_Korea_Selatan.pdf) (October 25, 2021).
- Cassidy, Fikry et al. 2018. 11 *Jurnal Penelitian Politik Diplomasi Poros Maritim: Keamanan Maritim Dalam Perspektif Politik Luar Negeri*.
- Dougherty, James E, and Robert L Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. New York: Happer and Row.
- Dugis, Vinsensio. 2016. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: PT Revka Petra Media. [https://www.researchgate.net/profile/Vinsensio-Dugis/publication/321709080\\_Teori\\_Hubungan\\_Internasional\\_Perspektif-Perspektif\\_Klasik/links/5a7f16a80f7e9be137c71dbb/Teori-Hubungan-Internasional-Perspektif-Perspektif-Klasik.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Vinsensio-Dugis/publication/321709080_Teori_Hubungan_Internasional_Perspektif-Perspektif_Klasik/links/5a7f16a80f7e9be137c71dbb/Teori-Hubungan-Internasional-Perspektif-Perspektif-Klasik.pdf).

- Electronic Navigation Research Institute. 2006. "What Is Joint Research?" *Electronic Navigation Research Institute*: 1. [https://www.enri.go.jp/eng/e-navi/pdf/e\\_navi8.pdf](https://www.enri.go.jp/eng/e-navi/pdf/e_navi8.pdf) (July 18, 2022).
- EuroGOOS. 2019. "What Is Operational Oceanography?" *European Global Ocean Observing System*. <https://eurogoos.eu/about-eurogoos/what-is-operational-oceanography/> (July 18, 2022).
- Hadi, H.E. Umar. 2021. "Launching of the Public Opinion Survey: Indonesia-South Korea Relations and the Millennial Generation." <https://www.youtube.com/watch?v=OUcoxuAzvt0>.
- Harrison, Lisa. 2001. *Political Research: An Introduction*. London: Routledge.
- Holsti, K. J. 1993. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. Jakarta: Erlangga.
- Humas. 2014. "Pidato Presiden Joko Widodo Pada Pelantikan Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia, Di Gedung MPR, Senayan, Jakarta, 20 Oktober 2014." *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. <https://setkab.go.id/pidato-presiden-joko-widodo-pada-pelantikan-presiden-dan-wakil-presiden-republik-indonesia-di-gedung-mpr-senayan-jakarta-20-oktober-2014/> (February 26, 2022).
- Junef, Muhar. 2019. "Implementasi Poros Maritim Dalam Prespektif Kebijakan." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 19(3): 304.
- Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia. 2021. "Sejarah Hubungan Diplomatik." *Ministry of Foreign Affairs*. [https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m\\_2717/contents.do](https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2717/contents.do) (April 6, 2022).
- KIOST. 2014. "Functions & History." *KIOST*. [https://www.kiost.ac.kr/eng/sub01\\_02.do](https://www.kiost.ac.kr/eng/sub01_02.do) (February 15, 2022).
- Korea-Indonesia MTCRC. 2020. "The Korea-Indonesia Ocean ODA Research Equipment Handover Ceremony." [www.mtcrc.center](http://www.mtcrc.center).

- <https://sites.google.com/mtrc.center/mtrcintro/events?authuser=0> (July 16, 2022).
- Korean Culture and Information Service. 2011. "Pengantar KCCI." *Korean Cultural Center*.  
<https://id.korean-culture.org/id/6/contents/341>.
- Krisna, Didi. 1993. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kumalasari, Galuh Wahyu. 2017. "Kebijakan Pengembangan Konsep Sea Gate International (SGI) Guna Mewujudkan Kemandirian Maritim Indonesia." *Legality* 24(2): 197.
- Kusumawati, Ika, Mita Setyowati, and Inseun Yuri Salena. 2018. "Identifikasi Komposisi Sampah Laut Di Pesisir Aceh Barat." *Jurnal Perikanan Tropis* 5(1): 59.  
<http://jurnal.utu.ac.id/jptropis/article/view/1026/955>.
- Luhur, Estu Sri, Rizky Muhartono, and Siti Hajar Suryawati. 2013. "Analisis Finansial Pengembangan Energi Laut Di Indonesia." *J. Sosek KP* 8: 26. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/1192>.
- Miles, M. B, and A. M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuraini, Tantiya Nimas. 2019. "7 Pulau Terancam Hilang Akibat Global Warming, Salah Satunya Di Indonesia." *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/teknologi/7-pulau-terancam-hilang-akibat-global-warming-salah-satunya-di-indonesia.html> (July 11, 2022).
- Office for Government Policy Coordination. "What Is ODA." *ODA Korea*.  
[http://www.odakorea.go.kr/ODAPage\\_2022/eng/cate01/L01\\_S01\\_01.jsp](http://www.odakorea.go.kr/ODAPage_2022/eng/cate01/L01_S01_01.jsp) (July 14, 2022).
- Park, Hansan. 2022. *Korea-Indonesia MTCRC General Status and Main Activities*. Cirebon.
- Penyuluhan. 2016. "Apa Itu Nawa Cita Presiden?" *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara*. <https://sulut.litbang.pertanian.go.id/index.php/penyuluhan/ilmiah->

populer/645-apa-itu-nawa-cita-presiden (January 1, 2022).

Perwita, Anak Agung Banyu, and Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rijal, Najamuddin Khairur. 2019. "Smart Maritime Diplomacy : Diplomasi Maritim Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia." *Global & Strategis* 13(1): 65. <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/10494>.

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.

Singarimbun, Masri, and Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Dan Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: PT. Alfabet.

———. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Suplemen Majalah Sains Indonesia. 2016. "Majalah Sains Indonesia." : 3. [https://drive.google.com/file/d/1j77Trugxi\\_UcfbQKaYPhvW4BPyB\\_xW16g/view](https://drive.google.com/file/d/1j77Trugxi_UcfbQKaYPhvW4BPyB_xW16g/view).

Yoon, Yang Seung. 2005. *40 Tahun Hubungan Indonesia-Korea Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yulia, Noor Rahmah. 2013. "Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan Melalui Film Dan Drama." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24304/1/Noor Rahmah Yulia\\_108083000080.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24304/1/Noor_Rahmah_Yulia_108083000080.pdf).